

**PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI 1 KOTA SABANG**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Psikologi



Oleh
Suri Mawarni
2009110028

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

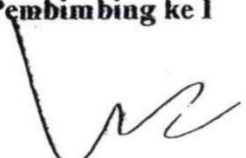
**PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI 1 KOTA SABANG**

Diajukan Oleh:

Suri Mawarni
2009110028

Telah disetujui oleh:


Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh
Pembimbing ke I


Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog

Tanggal Persetujuan

10 Agustus 2024

Pembimbing ke II


Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog

10/8/24

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada Tanggal

23 AUG 2024

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh



Dekan,

(Barnawi, M.Si)

Dewan Penguji

1. Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
2. Nasrinah Hanim, M.Psi., Psikolog
3. Maria Ulfa, S.Psi., M.Pd
4. Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Tanda Tangan

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Bismillahirrahmanirraim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suri Mawarni

NPM : 2009110028

Fakultas : Psikologi

Menyatakan skripsi yang saya susun dengan judul **“Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siawa Kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang”** ini, secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya sanggup menerima segala sanksi sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 10 Agustus 2024
Yang Menyatakan



Suri Mawarni
2009110028

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S: Al-Baqarah: 286)

*“karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai, (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh, (urusan) yang lain.”*

(Q.S: Al-Insyirah: 5-6)

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah
memanjatlah yang tidak pernah jatuh,
Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal,
hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah.
Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama
kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan
yang benar pada langkah yang kedua”

-Buya Hamka-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil 'alamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih atas kerja kerasnya, mari tetap bertahan dan jangan menyerah untuk kedepannya.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, kakak, kedua adik saya dan sahabat tercinta.

Terimakasih atas doa dan dukungannya serta kontribusi selama pengerjaan skripsi ini.

Terimakasih sudah mau mendengar keluh dan kesah peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Atas limpahan Rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang”** tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu guna memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Perjalanan panjang telah penulis lalui dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsi ini. Banyak hambatan yang dihadapi dalam penyusunannya, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulisan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. Bapak Barmawi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Ibu Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing I dari skripsi ini yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Ibu Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing II dari skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan

mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Para Dosen dan Staff Akademik Fakultas Psikolog Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Seluruh guru SD Negeri 1 Kota Sabang yang terlibat selama penelitian.
7. Kepada kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Nazli S.Pd dan Ibunda tercinta Suhaini S.Pd yang selalu memberikan solusi, semangat serta dukungan hingga sampai di titik ini.
8. Kepada kakak tercinta Atri Ayu Simah Rizky S.Pd dan kedua adik tercinta Mauliza Azzahara, Muhammad Zulham, dan Sakinnah Mawaddah yang selalu memberikan motivasi serta semangat selama pengerjaan skripsi ini.
9. Kepada sahabat saya Indah Yana yang mana ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, serta selalu memberikan dukungan selama pengerjaan skripsi ini.
10. Kepada sahabat saya Thesya Windiya Saputri yang mana sudah ikut mendukung serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada Puan Rizwanalis, Eka Damayanti, Yuhandini Ajeng Pratiwi, dan Vikra Oktarina karena senantiasa membantu penulis dalam proses penelitian ini.
12. Kepada Guyon Waton, Deny Caknan, Bernadya, Nadia Omara, Hirotada Radifan, Ritsuki dan Abe yang menemani dan menghibur peneliti dengan lagu, cerita dan tingkah lucu nan menggemaskan.

13. *Last but not last, I wanna thank of me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me never quitting, for just being me at all times.*

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi isi atau teknik penyajiannya, sehingga kritik dan saran yang sangat membangun sangat diharapkan untuk membantu penulis demi menyempurnakan penulisan skripsi ini kedepannya.

Banda Aceh, 2024

Suri Mawarni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Keaslian Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kemampuan Membaca	10
1. Pengertian Kemampuan Membaca	10
2. Faktor Yang mempengaruhi Kemampuan Membaca	12
3. Aspek Kemampuan Membaca	15
4. Tahapan Kemampuan Membaca	18
B. Metode Multisensori	19
1. Pengertian Metode Multisensori	19
2. Aspek Metode Multisensori	21
3. Tahapan VAKT	22
C. Anak Usia Sekolah	24
1. Definisi Anak Usia Sekolah	24
2. Tahapan Perkembangan	25
D. Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa	26
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Identifikasi Variabel Penelitian	29
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	29
C. Definisi Oprasional	29
1. Kemampuan Membaca	29
2. Metode Multisensori	30
D. Desain Eksperimen	30
E. Populasi dan Sampel	31

1. Populasi.....	31
2. Sampel	31
F. Metode Pengumpulan Data	32
G. Validitas dan Reliabilitas	33
1. Validitas	33
2. Reliabilitas	34
H. Analisis Data	34
1. Uji Normalitas	34
2. Uji Homogenitas	34
3. Uji Antara Dua Kelompok (<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>).....	35
4. Uji Beda Antara Dua Kelompok	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Orientasi Kancah	36
B. Persiapan Penelitian	37
1. Penyusunan Alat Ukur	37
2. Penyusunan Modul	37
3. Penyusunan Surat Izin.....	38
C. Pelaksanaan Penelitian	38
D. Hasil Penelitian	40
1. Validitas	40
2. Reliabilitas	40
E. Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Rancangan Eksperimen	31
2. Tabel 2 Pelaksanaan Perlakuan	39
3. Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas	41
4. Tabel 4 Identitas Subjek	41
5. Tabel 5 Hasil Jawaban Responden	42
6. Tabel 6 Uji Normalitas	43
7. Tabel 7 Homogenitas.....	44
8. Tabel 8 Wilcoxon	44
9. Tabel 9 Mann Withney U test	45

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1.	Modul Eksperimen Metode Multisensori.....	55
2.	Lampiran 2.	Data Subjek	66
3.	Lampiran 3.	Observasi Penelitian	66
4.	Lampiran 4.	Soal Pre Test dan Post Test	67
5.	Lampiran 5.	Hasil Pre Test dan Post Test.....	68
6.	Lampiran 6.	Reliabilitas	70
7.	Lampiran 7.	Normalitas	70
8.	Lampiran 8.	Homogenitas.....	71
9.	Lampiran 9.	Uji Wilcoxon	71
10.	Lampiran 10.	Uji <i>Mann U Withney</i>	71
11.	Lampiran 11.	SK Skripsi.....	72
12.	Lampiran 12.	Surat Setelah Penelitian.....	73
13.	Lampiran 13.	Biodata.....	74

**PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI 1 KOTA SABANG**

Suri Mawarni

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
Surimawarni5@gmail.com

ABSTRAK

Metode multisensori merupakan sebuah sistem yang dirancang dengan melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, gerak dan peraba. Metode mutisensori ini bertujuan untuk melatih panca indera anak agar dapat bekerja dengan baik melalui sistem pembelajaran. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (*questionnaire*) yang disusun dalam bentuk soal baca. Adapapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan teknik pengambilan sampling jenuh. Maka setelah dilakukan *screening* diperoleh 20 orang siswa yang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti, lalu dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Analisis data menggunakan Uji Antara Dua Kelompok (*Pretest* dan *Posttest*) dan Uji Beda Antara Dua Kelompok. berdasarkan hasil penelitian maka dinyatakan bahwa penerapan metode multisensory dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

Kata Kunci: Metode Multisensori, Kemampuan Membaca, Siswa

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dapat membantu anak untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan dapat mengantarkan mereka kepada tujuan serta cita-citanya masing-masing. Pendidikan memiliki peran penting bagi suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat dari kualitas maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung pada pendidikan.

Triwianto (Adi, 2023) menyatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai suatu cara untuk memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berlangsung selama seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Tujuan utama dari Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka seorang anak harus memiliki kemampuan dasar agar dapat menerima segala informasi dan pengetahuan yang akan diberikan. Salah satu kemampuan dasar tersebut yakni kemampuan dalam berbahasa dan membaca.

Kemampuan membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, terlebih di era yang semakin maju ini. Pada era yang penuh informatif dan komunikatif seperti sekarang ini kemampuan membaca sangat dibutuhkan karena banyaknya informasi yang bisa didapatkan melalui membaca. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang memiliki keinginan untuk meraih kesuksesan baik pada lingkungan

kerja maupun lingkungan sekolah. Oleh karena itu, para pakar sepakat bahwa kemahiran membaca (*reading literacy*) merupakan persyaratan mutlak (*condition sine quano*) bagi setiap insan yang ingin peroleh kemajuan (Harras, 2011).

Membaca adalah sebuah proses yang bisa dikembangkan dengan menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut (Elendiana, 2020). Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan dalam berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat hal ini sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap anak, Dengan membaca dapat memperluas sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang serta dapat menggali pesan yang tertulis yang terdapat dalam bahan bacaan.

Artu (2014) menyatakan kegiatan membaca juga merupakan sebuah usaha untuk memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan. Oleh karena itu, keterampilan membaca wajib dikuasai bagi setiap siswa yang akan menempuh pendidikan awal yaitu jenjang sekolah dasar.

Kegiatan membaca yang akan dilaksanakan oleh siswa sekolah dasar terdiri dari dua tahapan. Tahapan pertama yaitu membaca permulaan yang dilakukan pada tahun awal masuk sekolah dasar. Tahapan kedua yaitu membaca lanjut yang harus dikuasai oleh setiap siswa sekolah dasar di kelas atas. Menurut Rahim (2008) membaca permulaan merupakan suatu proses pembelajaran yakni proses *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke

dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman.

Kemampuan membaca merupakan hal penting yang harus dapat dikuasai oleh anak. Kemampuan membaca begitu penting untuk siswa, karena akan banyak sekali kegiatan pembelajaran yang melibatkan membaca (Fahrurrozi, 2022). Membaca memiliki banyak manfaat seperti menjaga otak agar tetap aktif, mencegah menurunnya daya ingat, mengurangi stress, sumber pengetahuan, memperluas kosa kata, mempertajam keterampilan menulis lebih baik karena perluasan kosa kata, serta hiburan gratis (Hebert, 2015).

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai pada awal menempun pendidikan awal yaitu sekolah dasar (SD). Keterampilan berbahasa yang diajarkan pada kurikulum diindonesia diantaranya meliputi membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Hariwijaya (2013) mengatakan keterampilan berbahasa perlu diajarkan sejak usia muda, umumnya pembelajaran tersebut diawali dengan mengenali huruf pertama hal-hal yang berada di sekitar siswa seperti diri sendiri, keluarga dan lingkungan serta benda yang disukai oleh siswa. Hal ini sangat membantu anak agar menjadi gemar dalam membaca, serta dapat meningkatkan kedekatan antar anak serta orang tua.

Kemampuan dan kebiasaan membaca sangatlah penting dan harus diperkenalkan pada anak dari sejak dini. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa ciri-ciri dari anak yang mulai menduduki bangku sekolah adalah munculnya kemampuan membaca dan menulis (Wardani, 1995). Hal ini juga dikarenakan banyaknya sekolah yang saat ini memberikan beberapa persyaratan masuk bagi

setiap calon siswanya. Pada umumnya persyaratan yang diberikan oleh pihak sekolah yakni bagi setiap calon siswa sudah dapat membaca.

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar akademis yang sangat penting. Meskipun demikian, ternyata masih cukup banyak siswa sekolah dasar di Indonesia yang belum dapat menguasainya dengan baik. UNESCO (2024) menyebutkan Indonesia memasuki urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, yang mana artinya minat baca di Indonesia sangatlah rendah. Menurut data UNESCO (2024), Minat baca pada masyarakat di Indonesia sangat memprihatinkan yakni hanya 0,001%, yang mana artinya dari 1,000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca.

Fenomena yang belakangan ini terjadi dikalangan siswa sekolah dasar yakni minimnya kemampuan siswa dalam membaca, yang mana hal ini dikhawatirkan akan menghambat proses belajar siswa kedepannya. Siswa yang tidak mampu menguasai kemampuan membaca dasar dengan baik maka dikhawatirkan siswa akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam mengikuti pelajaran kedepannya. Oleh karena itu, kebiasaan membaca ini perlu ditumbuhkan dari sejak dini, dapat dimulai dari orang tua yang menyisihkan sedikit waktunya untuk mengajar anak membaca setiap hari.

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 7 Juli 2024 di rumah subjek berinisial T (6 tahun) yang belum dapat membaca dengan baik sedangkan saat ini subjek telah duduk di bangku sekolah dasar. Salah satu faktor pendukung dalam proses belajar adalah sehat secara fisik dan kondisi psikologis yang baik. Subjek memiliki kondisi psikologis baik dan sehat secara

fisik, namun subjek kurang latihan membaca saat di rumah sehingga membuatnya belum dapat membaca dengan baik.

Pada subjek kedua wawancara juga dilakukan dirumah subjek pada tanggal 7 Juli 2024 yang berinisial Y (6 tahun) namun, subjek masih kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja dan membaca padahal saat ini subjek sudah duduk dibangku sekoah dasar. Setelah dilakukan observasi juga terlihat bahwa subjek ini memiliki kondisi psikologis yang baik untuk anak seusianya yang sedang dalam proses belajar. Namun subjek mengalami kesulitan dalam mengenal huruf, mengeja dan membaca karena kurangnya latihan saat berada dirumah. Subjek juga sering diolok-olok oleh teman sekelasnya dikarenakan tidak dapat membaca.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan terlihat bahwa ketidakmampuan dalam membaca membuat subjek sering tertinggal materi pelajaran sehingga menjadi bahan ejekan oleh teman-teman kelasnya.

Peneliti melakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 08 Juli 2024 pada wali kelas, yang mana didapati hasil bahwa guru juga mengalami kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran yang berkaitan dengan mengeja dan membaca. Hal ini juga yang akhirnya membuat siswa mengalami kesulitan dalam membaca dan tertinggal dalam pelajaran dikarenakan ia tidak dapat membaca dan mengeja dengan baik sehingga ia tidak paham dengan apa yang disampaikan guru dikelas.

Kemampuan anak untuk mengenali kata saat membaca di pengaruhi oleh cara pengajaran atau metode yang diberikan oleh guru (Sessiani, 2019). Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat diberikan stimulus untuk

mengasah kemampuan membacanya, salah satunya yakni dengan menggunakan metode multisensori.

Menurut Fernald (2005) metode multisensori atau metode VAKT merupakan salah satu metode yang melibatkan seluruh modalitas rangsangan yang mana melibatkan seluruh sensori pada anak. Metode multisensori bertujuan untuk melatih indera pada anak agar dapat bekerja dengan baik melalui sebuah sistem pembelajaran.

Membaca melalui prinsip VAKT menekankan pengajaran yang melibatkan beberapa indera yakni indera penglihatan, indera pendengaran, gerakan dan indera peraba, yang mana diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi setiap anak walau dengan tipe pembelajaran yang berbeda. Visual, Auditori, Kinestetik, dan Taktil atau sering disingkat menjadi VAKT memiliki arti dan penjelasannya masing-masing yakni *Visual* (visual) dapat dilihat dengan indera penglihatan (mata), *Auditory* (auditori) yang bersifat dapat didengar, *Kinesthetic* (kinestetik) perasaan yang sangat kompleks yang ditimbulkan oleh rangsangan dalam otot, urat dan pergelangan, dan terakhir yakni *Tactile* (taktil) yang berkaitan dengan sentuhan atau rabaan (Basam & Sulfasyah, 2018).

Treichler (Sham & Seitz, 2008) menyatakan bahwa orang biasanya mengingat 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat dan 50% dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Oleh karena itu penggunaan metode multisensori sangat berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak dengan melibatkan indera pada anak. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka hal tersebut yang

menarik perhatian peneliti untuk mengangkat permasalahan ini di dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang?”.

C. Keaslian penelitian

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Armita, Angraini, Suyuti, dan Sakroni (2022) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Multisensori VAKT Pada Siswa Sekolah Dasar”, didapati hasil bahwa penerapan metode multisensori VAKT yang diberikan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa poster huruf abjad untuk melatih visual, lalu media auditori berupa penjelasan yang bisa dimengerti oleh siswa, media kinestetik dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan media taktil yaitu menuliskan abjad dibuku tulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviyanti, Amanatullah, Nurhasanah, dan Novitasari (2022) yang berjudul “Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar”, didapati hasil bahwa adanya pengaruh media gambar terhadap

kemampuan membaca pada siswa kelas II SDN 23 Ampenan. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar yang diberikan oleh guru kepada siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nopianti dan Sari (2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tambong Kecamatan Garawangi”. Didapati hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada kelompok eksperimen dan tidak adanya peningkatan pada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa mengajar menggunakan metode Fernald dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca pada anak.

Perbedaan dari ketiga penelitian diatas adalah perbedaan tempat, subjek serta media yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pengembangan ilmu, memperkaya wawasan mengenai penerapan metode multisensori

terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang.

2. Manfaat praktis

- a. Dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang.
- b. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengajar, agar dapat mengoptimalkan penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang.
- c. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademis, untuk menambah wawasan dan bahan informasi mengenai penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas satu SD Negeri 1 Kota Sabang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan atau suatu bacaan serta memahami isi dari tulisan yang dibaca. Membaca dapat dilakukan secara bersuara maupun didalam hati. Kegiatan membaca juga merupakan usaha memahami informasi yang disampaikan melalui lambang tulisan (Artu, 2014).

Hodgson (Alpian & Yatri, 2022) menyatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca dalam mendapatkan pesan yang diberikan penulis melalui media bahasa tertulis. Kegiatan membaca ini tidak lepas dari mendengar, bicara, serta menulis. Seorang pembaca yang baik yakni dapat mengerti dan memahami apa yang telah di baca, serta dapat menyampaikannya pesan yang di dapatkan dalam bacaannya. Oleh karena itu membaca dapat dikaitkan sebagai ilmu linguistik yang berkaitan dengan keahlian bahasa lainnya. Membaca juga merupakan suatu keahlian linguistik yang berkaitan dengan keahlian membaca.

Menurut Baderi (2003) membaca memiliki peran penting dalam proses perkembangan manusia dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Semakin baik kemampuan

membaca yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan informasi yang diterima oleh seseorang.

Menurut Abbas (2006), membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman pembaca. Oleh karena itu membaca merupakan salah satu kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap anak yang akan memasuki dunia pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lerner (Aziz, 2006), bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia permulaan sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, ia akan mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang studi lain.

Menurut Rahim (2008) membaca permulaan merupakan suatu proses pembelajaran yakni proses *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman.

Berdasarkan dari beberapa teori diatas kemampuan membaca adalah sebuah kemampuan paling dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan selama proses belajar berlangsung siswa akan dilibatkan dengan kegiatan membaca diseluruh pembelajaran yang ada. Semakin baik

kemampuan siswa dalam membaca akan mempengaruhi pola pikir serta daya serap informasi yang diterima oleh siswa.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan membaca

Menurut Rahim (2008) kemampuan membaca, baik membaca permulaan maupun membaca lanjut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor Fisiologis

Faktor ini mencakup kesehatan fisik, perkembangan neurologis dan jenis kelamin.

b. Faktor intelektual

Keberhasilan anak dalam membaca permulaan tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh faktor intelektual anak saja, tetapi ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca permulaan seperti metode yang digunakan guru saat mengajar, prosedur yang digunakan, serta kemampuan guru dalam mengajar.

c. Faktor Lingkungan

Faktor ini mencakup latar belakang serta pengalaman siswa dilingkungan rumah serta sosial ekonomi keluarga siswa.

d. Faktor Psikologis

Faktor ini mencakup motivasi belajar pada siswa, minat siswa dalam belajar, kematangan sosial dan emosional anak serta penyesuaian diri siswa.

Shufi (2018) menjelaskan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran membaca pada anak menjadi beberapa bagian yakni:

a. Kematangan Mental

Faktor kematangan mental ini sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak, hal ini dikarenakan apabila anak telah siap untuk membaca maka keberhasilan anak dalam membaca akan lebih mudah untuk dicapai. Apabila anak masih belum memiliki kesiapan untuk membaca maka anak perlu diberikan motivasi agar memiliki semangat untuk membaca.

b. Kematangan Visual

Kematangan visual pada anak juga sangat mempengaruhi kemampuan membaca anak. Apabila kematangan visual pada anak yang telah berkembang dengan baik maka, akan sangat membantu anak dalam mencapai keberhasilan dalam belajar terutama saat belajar membaca.

c. Kemampuan Mendengar

Kemampuan mendengar merupakan tahapan awal mula dari kemampuan membaca pada anak. Hal ini dikarenakan belajar membaca memiliki keterkaitan dengan masalah bunyi atau suara. Dengan kemampuan mendengar yang baik anak dapat membedakan bunyi dari satu huruf satu dengan huruf satu lainnya.

d. Perkembangan Wicara dan Bahasa

Perkembangan ini sangat diperlukan saat anak akan memasuki masa belajar membaca. Hal ini dikarenakan saat belajar membaca anak perlu mengucapkan sebuah kata atau kaliaan. Apabila anak belum mampu berbicara atau mengucapkan kata maupun kalimat sederhana maka pembelajaran akan berhenti pada tahap mengenal huruf saja.

e. Keterampilan Berfikir dan Mendengarkan

Dua keterampilan ini sangat membantu anak dalam menangkap dengan tepat saat proses belajar membaca berlangsung. Hal ini dikarenakan saat proses belajar membaca berlangsung keterampilan berfikir dan mendengarkan sangat diperlukan agar anak dapat memahami apa yang ia baca.

f. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada anak sangat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar, terutama pada perkembangan motorik halus anak. Hal ini dikarenakan kegiatan membaca akan lebih efektif jika dilakuakn bersama dengan belajar menulis.

g. Kematangan Sosial dan emosional

Dengan adanya kematangan sosial dan emosional akan membuat anak lebih mudah dikendalikan dan dapat bersabar saat proses belajar berlangsung.

Dari kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca adalah faktor

dari dalam diri siswa itu sendiri dan kesiapan fisik siswa dalam menerima pembelajaran membaca.

3. Aspek Kemampuan Membaca

Rahim (2008) menyampaikan bahwa membaca terdiri dari 9 aspek, yaitu :

a. Aspek sensori visual

Aspek ini diperoleh dengan pengungkapan simbol simbol grafis melalui indera penglihatan. Anak-anak belajar membedakan secara visual simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahan lisan.

b. Aspek kegiatan perseptual

Aspek ini diperoleh melalui aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu.

c. Aspek urutan

Kegiatan mengikuti rangkaian tulisan yang tersusun secara linear, yang umumnya tampil dalam satu halaman dari kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

d. Aspek pengalaman

Pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. anak-anak yang memiliki pengalaman banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang memiliki pengalaman terbatas.

e. Aspek pikiran

Aspek ini untuk memahami makna bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian pembaca membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Agar proses ini dapat berlangsung pembaca harus berpikir sistematis, logis, dan kreatif.

f. Aspek pembelajaran

Aspek ini dapat dilakukan oleh guru, yang mana dapat membimbing siswa meningkatkan kemampuan berpikir melalui membaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

g. Aspek asosiasi

Aspek asosiasi meliputi mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna.

h. Aspek sikap atau afektif

Aspek ini berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegemaran membaca, menumbuhkan motivasi membaca ketika sedang membaca.

i. Aspek pemberian gagasan

Aspek ini dimulai dengan penggunaan sensori dan perseptual dengan latar belakang pengalaman dan tanggapan afektif serta membangun makna teks yang dibacanya secara pribadi.

Broughton (Tarigan, 2013) mengemukakan bahwa terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu :

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lowerorder*), yaitu: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur *linguistic* (fonem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain), kemampuan menyuarakan bahasa tertulis, serta kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higherorder*), Yaitu: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, 18 retorikal), memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi atau keadaan kebudayaannya reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk), serta kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Darmiyati, Zuchadi dan Budiasih (2001) menyebutkan pembelajaran permulaan dititik beratkan pada aspek aspek yang bersifat teknis, yaitu:

- a. Ketepatan dalam menyuarakan bacaan, yakni dapat menyebutkan kata yang dibaca dengan tepat.
- b. Lafal yang jelas, dapat menyebutkan kata dan kalimat baca dengan baik dan benar.

- c. Intonasi yang tepat, tinggi rendahnya suatu nada disaat membaca pada setiap kalimat.
- d. Kelancaran suara, kemampuan membaca secara tepat, cepat dan jelas.
- e. Kejelasan suara, kejelasan dari pengucapan setiap kata termasuk.
- f. kejelasan dalam mengucapkan huruf-huruf vokal seperti A, I, U, E, O.

Dari ketiga aspek diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pada anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan perpektual, keterampilan yang bersifat pemahaman, serta dapat menyebutkan huruf-huruf vokal dengan baik dan benar.

4. Tahapan Kemampuan Membaca

Secara umum kemampuan membaca dibagi menjadi dua tahapan. Tahapan pertama yakni membaca permulaan yang dilakukan pada tahun pertama memasuki sekolah dasar. Tahap kedua yakni membaca lanjut yang mana membaca lanjut ini harus dapat dikuasai pada siswa sekolah dasar dikelas atas. Kedua tahapan ini harus dapat dikuasai oleh setiap siswa yang akan memasuki dunia pendidikan. Kemampuan membaca ini sangat membantu siswa kedepannya agar tidak mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan membaca.

Mengajarkan anak membaca bukan hanya dapat dilakukan secara formal disekolah, akan tetapi juga dapat menggunakan metode belajar sambil bermain. Menurut Cochrane (Suyanto, 2005) menyatakan ada lima tahapan perkembangan membaca pada anak yaitu, tahap magis,

tahap konsep diri, tahap membaca peralihan, tahap membaca lanjut dan tahap membaca mandiri.

- a. Tahap magis biasanya berlangsung diusia 2 tahun, pada tahap ini anak mulai menyukai bacaan bacaan, senang membolak balikkan buku, dan senang dengan buku yang bergambar.
- b. Dilanjutkan dengan tahapan konsep diri, tahapan ini biasanya muncul diusia 3 tahun, yang mana anak mulai menganggap dirinya sudah dapat membaca, senang berpura pura membaca buku padahal ia masih tidak dapat membaca buku, dan juga senang menceritakan isi dari buku yang ia sukai.
- c. Setelahnya dilanjutkan dengan tahap peralihan, tahap ini biasanya tampak pada usia 4 tahun, tahap ini anak mulai mengingat huruf atau kata yang sering ia dengar dan jumpai.
- d. Dilanjutkan dengan tahap membaca lanjut, biasanya tampak pada usia 5 tahun. Pada tahap ini anak sudah mulai tertarik dan sadar akan fungsi dari bacaan.
- e. Dan pada tahap terakhir yaitu tahap membaca mandiri, biasanya tampak pada usia 6 sampai 7 tahun. Pada tahap ini anak sudah mampu membaca sendiri dan mulai dapat memahami makna dari apa yang ia baca.

Dapat disimpulkan bahwa tahapan kemampuan membaca merupakan tahap yang sangat penting akan dilalui oleh setiap siswa. Agar kedepannya

siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang mana akan melibatkan melibatkan kemampuan membaca siswa.

B. Metode Multisensori

1. Pengertian Metode Multisensori

Multisensori terdiri dari dua suku kata yakni “multi” yang memiliki arti “banyak atau lebih dari satu atau dua” sedangkan “sensori” memiliki arti “panca indera” maka, jika digabungkan menjadi satu memiliki arti lebih dari satu panca indera (Komalasari, 2015).

Metode mutisensori ini bertujuan untuk melatih panca indera anak agar dapat bekerja dengan baik melalui sistem pembelajaran. Dengan menggunakan indera pada anak juga dapat membuat anak merasa seperti sedang bermain saat proses belajar hal ini dikarenakan pemberian metode multisensori ini dapat dikatakan asik dan menyenangkan bagi anak. Seperti yang diungkapkan oleh Treichler (Sham dan Seitz, 2008) bahwa orang biasanya mengingat 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat dan 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar.

Metode multisensori merupakan sebuah sistem yang dirancang dengan melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, gerak dan peraba. menurut Rahman dan Dudy (2008) metode ini digunakan dalam proses yang langsung dikaitkan dengan dengan pengenalan huruf dan membaca, karena memang metode multisensori paling efektif digunakan bila dikaitkan dengan materi membaca.

Metode Multisensori adalah salah satu metode yang melibatkan pembelajaran yang melibatkan seluruh indera yang ada pada anak selama proses belajar berlangsung. Menurut Fernald (2005) metode multisensori atau yang sering disebut metode VAKT merupakan salah satu metode multisensori yang sering dikatakan mencakup seluruh modalitas rangsangan yang mana melibatkan sesori pada anak.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode multisensori, maka akan melibatkan seluruh indera pada siswa. Seperti indera penglihatan, pendengaran, gerak dan peraba.

2. Aspek Metode Multisensori

Metode multisensori VAKT ini dikembangkan oleh Fernald (2005). VAKT merupakan singkatan dari *Visual* (melihat), *Auditory* (mendengar), *Kinesthetic* (gerak), dan *Tactil* (peraba) yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan melihat (*visual*) yang dilakukan dengan melihat atau mengamati objek dan gambar yang terdapat di dalam buku bergambar, buku cerita yang bergambar dan buku bergambar dengan kata (Ruhaena, 2015).
- 2) Kegiatan mendengar (*auditory*) yang dilakukan dengan bernyanyi, bercerita atau mendongeng dengan menggunakan media boneka tangan dan buku cerita (Ruhaena, 2015).
- 3) Kegiatan yang melibatkan gerakan (*kinesthetic*) dapat dilakukan dengan menulis, melipat, menempel, dan membuat gambar diatas kertas (Ruhaena, 2015).

- 4) Kegiatan menelusuri yang melibatkan indera peraba (*tactil*) yang mana akan memberikan informasi tentang bentuk dan ukuran. Perabaan juga dapat memperjelas tekstur permukaan dari suatu benda yang tidak jelas jika diamati dengan *visual* (melihat). Contohnya seperti membentuk suatu huruf dengan menggunakan plastisin (Ros dalam Ruheana, 2015).

Yusuf (2003) menyebutkan ada dua metode multisensori, yang mana dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Namun ada perbedaan dari kedua metode yang mereka kembangkan yakni pada metode Gillingham menekankan pada teknik meniru huruf satu persatu secara individual. Sedangkan pada metode multisensori yang dikembangkan oleh Fernald lebih menekankan pada saat anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan serta visualisasi pada anak.

3. Tahapan VAKT

Dalam menerapkan metode VAKT yang dikembangkan oleh Fernald terdapat empat tingkatan, yang mana tingkatan tersebut diterapkan dalam jangka waktu yang panjang serta harus dilakukan evaluasi terus menerus dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak pada tingkatan yang diinginkan.

Myers (1976) menjelaskan tentang langkah langkah pengajaran dengan menggunakan metode Fernald sebagai berikut:

- a. Tingkat satu

Anak diperbolehkan memilih satu kata yang akan dipelajari, panjangnya kata tidak diperhatikan. Lalu, guru menuliskan kata diatas kertas dengan menggunakan krayon, kemudian anak menelusurinya dengan menggunakan jari tangannya (taktil dan kinestetik). Saat menelusuri anak akan melihat dan mengucapkan kata yang ia lihat dengan suara keras (visual dan auditori). Proses ini akan dilakuakn secara berulang sampai anak mampu menulis kata tanpa melihat salinannya serta waktu yang diberikan tidak dibatasi. Kata kata yang telah dipelajari oleh anak kemudian akan disatukan menjadi sebuah cerita yang dikarang oleh anak dan akan dibacakan didepan oleh guru.

b. Tingkat dua

Penelusuran dengan jari tidak perlu lagi dilakukan jika anak sudah mampu mempelajari kata baru dengan hanya mengamati kata tersebut. Meskipun pada tahap ini anak tidak lagi diharuskan untuk menelusuri kata namun, anak tetap harus menulis kata sambil menyuarakannya dengan keras.

c. Tingkat tiga

Anak belajar secara langsung dari kata kata yang ia tuliskan. Anak mampu melihat kata serta dapat menulisnya dengan baik tanpa mengeja atau melihat salinannya. Pada tingkat ini anak akan diberikan buku baca dan tugas guru menjelaskan jika terdapat kata yang tidak diketahui oleh anak. Saat proses membaca berlangsung, guru dapat membahas kosa kata baru dan setelahnya melakukan evaluasi (*recall*)

hal ini dilakukan guna mengetahui kosa kata baru dan dapat diingat oleh anak dengan baik.

d. Tingkat keempat

Tingkat keempat dapat dimulai saat anak sudah mampu menggeneralisasikan dan menemukan kata baru berdasarkan kemiripan dengan kata yang sudah ia kenal sebelumnya. Pada tingkat ini, minat membaca pada anak juga sudah mulai meningkat seiring dengan meningkatnya keterampilan membaca anak. Namun, evaluasi tetap harus terus dilakukan secara bertahap agar mengetahui sudah sampai mana tingkat kemampuan membaca pada anak. Jika sudah dilakukan evaluasi dan didapatkan hasil bahwa jumlah kata yang dikuasai anak berkurang, maka anak akan dikembalikan ke tingkat sebelumnya.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Megawangi, (Nainggolan, 2017) bahwa metode Fernald mampu meningkatkan kemampuan membaca, yang mana metode Fernald ini banyak menggunakan sensori sehingga anak akan lebih cepat mengerti terhadap apa yang disampaikan.

C. Anak Usia Sekolah

1. Definisi Anak Usia Sekolah

Selama perjalanan masa kehidupan, manusia akan mengalami banyak perubahan yang menakjubkan. Kebanyakan dari perubahan ini terlihat jelas seperti, tubuh yang kian membesar, bertambah cerdas, lebih

mahir dalam bersosial dan masih banyak perubahan perkembangan lainnya. Setiap anak berkembang dengan caranya sendiri. Perkembangan pada anak juga dipengaruhi oleh budaya, pengalaman, pendidikan, serta banyak faktor lainnya.

2. Tahapan perkembangan

Menurut Piaget (1936) perkembangan itu dimulai dari suatu orientasi yang egosentrik, kemudian meluas dan memasuki dunia sosial. Piaget membagi masa perkembangan menjadi empat fase yakni:

a. Fase sensori motor (0-2 tahun)

Pada masa ini anak memperlihatkan sifat egosentrik dan sangat berpusat pada diri sendiri, oleh karena itu kebutuhan pada fase ini bersifat fisik.

b. Fase Pra oprasional (2-7 tahun)

Pada fase ini dibagi lagi menjadi dua yaitu fase konseptual dan fase intuitif. Pada fase konseptual (2-4 tahun) ini mulai berkembang kemampuan bahasa yang memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan dunianya. Lalu masuk pada fase intuitif (4-7 tahun) anak semakin mampu untuk bermasyarakat namun, belum dapat berfikir secara timbal balik. Pada masa ini anak juga banyak memperhatikan serta menirukan perilaku dari orang dewasa.

c. Fase Oprasional (7-11 tahun)

Pada masa ini kemampuan dan pengalaman yang anak dapatkan pada fase sebelumnya menjadi lebih matang, yang mana hal ini

membuat anak belajar untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan belajar menerima pendapat yang berbeda dari pendapatnya.

d. Fase Operasional Formal (11-16 tahun)

Pada fase ini kemampuan berfikir pada anak mulai mencapai taraf kemampuan berfikir orang dewasa. Kemampuan ini memungkinkan remaja untuk memasuki kedalam dunia pendidikan yang lebih kompleks, yaitu memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang sudah diatur dan berurutan, yang mana harus dikerjakan mulai dari yang paling sederhana dan akan terus berkembang menjadi semakin kompleks.

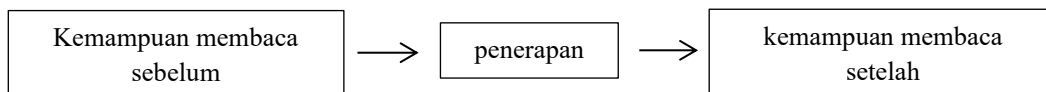
D. Penerapan Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa

Penerapan metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca akan melibatkan berbagai alat indera pada anak. Penggunaan metode multisensori dalam proses belajar membaca juga dapat mengatasi perbedaan gaya belajar pada anak. Alat indera yang dilibatkan dalam penerapan metode multisensori yakni *visual*, *auditory*, *kinesthetic* dan *tactil*. Keterampilan *visual* dapat digunakan untuk melatih kemampuan mengingat dan mengenal huruf. Kemampuan mendengar dapat melatih kemampuan anak dalam mengenal dan mengingat bunyi huruf. Dalam melatih *visual* dan *auditoris* dapat dilakukan dengan meminta siswa menuliskan beberapa kata pada papan tulis lalu dilanjutkan

dengan guru membaca kata yang sudah ditulis oleh siswa dan meminta siswa untuk mengulangnya.

Pemberian rangsangan selama proses belajar tidak hanya melibatkan kegiatan visual dan auditoris saja, akan tetapi juga melibatkan keterampilan meraba (*tactil*) dan *kinesthetic*. Keterampilan meraba (*tactil*) dapat melatih indera peraba pada anak, guru dapat mengenalkan anak pada bentuk, ukuran, dan berat suatu benda melalui indera peraba ini. Sedangkan keterampilan *kinesthetic* juga dapat dilatih dengan menggunakan pasir. Seperti yang diungkapkan oleh Rahmawati (2016) perangsangan kinestetik dalam hal ini dapat dilakukan dengan menulis di atas pasir, melukis huruf dengan cat air, dan membentuk huruf dengan plastisin.

Pemberian metode multisensori pada saat pembelajaran sangat membantu anak dalam belajar, hal ini dikarenakan anak tidak hanya belajar melalui buku saja akan tetapi anak juga belajar dengan menggunakan indera tubuhnya sehingga dapat melatih keterampilan penglihatan, keterampilan pendengaran, keterampilan gerak dan keterampilan peraba pada anak. Hal ini juga memudahkan guru untuk mengawasi perkembangan anak selama proses belajar mengajar berlangsung. Kerangka berfikir diuraikan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Adanya pengaruh dari penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

Ho: Tidak adanya pengaruh dari penerapan metode multisensori terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (X) Metode Multisensori
2. Variabel Terikat (Y) Kemampuan Membaca

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode eksperimen merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan sebuah percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, dan digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari penerapan metode multisensory terhadap kemampuan membaca siswa, yang akan diukur dengan menggunakan soal baca.

C. Definisi Operasional

1. Kemampuan Membaca

Menurut Rahim (2008) membaca permulaan merupakan suatu proses, yakni proses *recording*, *decoding*, dan *meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat. Proses *decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman (Rahim,

2008). Rahim (2008) menyampaikan bahwa membaca terdiri dari beberapa aspek yaitu: Aspek Sensori Visual, Aspek Kegiatan Perspektual, Aspek Urutan, Aspek Pengalaman, Aspek Pikiran, Aspek Pembelajaran, Aspek Asosiasi, Aspek Sikap, dan Pemberian Gagasan.

2. Metode Multisensori

Metode multisensory atau yang sering disebut metode VAKT merupakan salah satu metode multisensori yang sering dikatakan mencakup seluruh modalitas rangsangan yang mana melibatkan sensori pada anak. Menurut Fernald (2005), berikut merupakan aspek metode multisensory yaitu kegiatan melihat (*visual*), kegiatan mendengar (*auditory*), kegiatan yang melibatkan gerakan (*kinesthetic*), dan kegiatan meraba (*tactil*).

D. Desain Eksperimen

Penelitian ini menggunakan jenis *quasi-eksperimen*, dengan desain *pretest-posttest control group design*. Pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dipilih secara acak, namun sesuai dengan karakteristik yang dibutuhkan peneliti. Pada masing-masing kelompok akan diberikan *pretest* (sebelum) dan *posttest* (sesudah), hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan membaca pada siswa sebelum diberikannya perlakuan VAKT pada kelas eksperimen dan sesudah diberikannya perlakuan VAKT pada kelas eksperimen.

Pada kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa metode multisensori, sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan (Cook & Campbell, 2002).

Tabel 1
Rancangan Eksperimen

	Pretest	Perlakuan	Posttest
Kelompok eksperimen	O1	X	O2
Kelompok kontrol	O1	-	O2

Keterangan

- KE : Kelompok Eksperimen yang mendapat perlakuan
 KK : Kelompok Kontrol yang tidak mendapat perlakuan
 O1 : Pemberian Instrumen 1 (pretest)
 O2 : Pemberian Instrumen 2 (posttest)
 X : Perlakuan (Intervensi)
 - : Tidak diberikan perlakuan (waiting list)

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang yang berjumlah 48 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian ini merupakan beberapa orang siswa yang telah dipilih melalui *screening* yang sesuai dengan karakteristik, subjek dalam penelitian ini harus memenuhi karakteristik dibawah ini.

- a. Siswa/i kelas 1 SD.
- b. Sudah dapat mengenal huruf namun belum lancar dalam membaca.

c. Dapat berkomunikasi dengan baik.

Teknik pengambilan subjek dilakukan dengan teknik pengambilan sampling jenuh. mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini hanya 48 orang siswa. Maka setelah dilakukan *screening* diperoleh 20 orang siswa yang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. setelahnya 20 orang siswa ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling-purposive sampling*, yang mana merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *purposive sampling* sendiri merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Darmawan (2013) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah tindakan yang dilakukan untuk memilih anggota sampel atas dasar pertimbangan peneliti karena dianggap memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket (*questionnaire*) yang disusun dalam bentuk soal baca. Metode angket merupakan serangkaian bentuk pertanyaan yang disusun secara tertulis yang akan diberikan kepada subjek untuk dijawab. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest*. Costa (2014) menyatakan bahwa penggunaan *pretest* dan *posttest* merupakan salah satu dari

tiga alat penilaian yang sangat disarankan untuk digunakan karena dapat dilakukan evaluasi langsung secara ringkas dan efektif.

Pretest merupakan tes yang diberikan sebelum adanya pengajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan membaca pada siswa sebelum diberikannya pengajaran. Sedangkan *posttest* merupakan test yang diberikan setelah siswa mendapatkan pengajaran, hal ini bertujuan untuk mengukur apakah terdapat peningkatan terhadap kemampuan siswa dalam membaca.

Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes pertanyaan soal baca yang berjumlah 3 butir soal. Soal ini ditunjukkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen. Setelahnya soal tersebut akan diuji validitas dan reliabilitasnya, maka soal tersebut akan diberikan pada 20 orang siswa.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid sebuah instrument. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila tingkat validitasnya tinggi, sebaliknya jika tingkat validitas rendah maka instrument tersebut dapat dikatakan kurang valid (Arikunto, 2010). Validitas instrument dapat dibuktikan dengan beberapa bukti salah satunya yaitu validitas isi, yaitu validitas yang berdasarkan *ekspert judgment* yaitu dosen pembimbing yang menilai dan menyarankan soal soal yang akan diuji.

Uji validitas dalam instrument ini peneliti mengambil sampel dari soal tes yang didapatkan dari 20 orang responden, dengan pilihan jawaban benar/salah dari responden. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada 2 kriteria penilaian yaitu:

- 1) Skor 0, apabila jawaban yang didapatkan dari *pretest* dan *posttest* salah.
- 2) Skor 1, apabila jawaban yang di dapatkan dari *pretest* dan *posttest* benar.

2. Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena ketepatannya. Menurut Ghazali (2018) uji liabilitas merupakan sebuah alat ukur yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS. Uji reliabilitas menggunakan *Alpa Cronbach* yaitu nilai reliabilitas dari nilai 0 sampai dengan nilai 1 (Hariyanti dalam Sapira, Heris & Wiwin, 2021).

H. Analisi Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov test*, yang mana data yang dinyatakan normal jika nilai $p > 0,05$ dan jika nilai $p < 0,05$ dinyatakan tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Data yang dilakukan pengujian dapat dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikasinya. Jika nilai signifikansi menunjukkan $>0,05$ maka menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen) dan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka menunjukkan kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

3. Uji *Pretest* dan *Posttest*

Setelah uji normalitas dilakukan dan mendapatkan hasil data tidak berdistribusi dengan normal maka selanjutnya dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank test*. Menurut Sugiyono (2017) uji *Wilcoxon Signed Rank test* atau juga biasa disebut uji *Wilcoxon Match Pair* dilakukan untuk menguji perbedaan antara dua data yang berpasangan atau betkorelasi namun tidak berdistribusi normal.

4. Uji Beda Antara Dua Kelompok

Uji Mann Withney merupakan uji non parametric yang digunakan untuk mengetahui perbedaan median dari dua sampel yang independen (Qalby, 2014). Uji ini digunakan ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas dan uji ini merupakan alternatif dari uji t independen dalam uji parametrik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah penelitian merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengenal kancah penelitian secara detail dan diharapkan dapat membantu peneliti agar dapat mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk mendapatkan informasi awal maka dibutuhkan observasi dan wawancara yang mengacu pada fenomena yang diangkat.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Kota Sabang, yang mana saat ini sekolah SD Negeri 1 Kota Sabang dipimpin oleh ibu Irmawati yang beralamatkan di Jln. Untung Suropati, Kecamatan Sukakarya, Kota Sabang, Aceh.

Adapun visi dan misi SD Negeri 1 Kota Sabang sebagai berikut:

Visi

“Terwujudnya Generasi Kritis Berbudaya dan Ramah Lingkungan Menuju Masa Depan Cemerlang Berlandaskan Profil Pelajar Pancasila”.

Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah diatas, SD Negeri 1 Sabang menjabarkan misi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan rasa ingin tahu yang kreatif.
2. Menanamkan perilaku jujur dan 7S dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mewujudkan siswa untuk memahami Al-Quran dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
5. Mengembangkan pendidikan inklusi dengan mengakomodasikan peserta didik ABK untuk belajar bersama peserta didik lainnya.
6. Menjalinkan kerjasama harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

Penelitian ini dilakukan selama 4 hari yang dimulai dari Senin 29 Juli 2024 sampai dengan Kamis 01 Agustus 2024. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa yang mana dibagi menjadi 2 kelompok. 10 orang siswa pada kelompok kontrol dan 10 orang siswa kelompok eksperimen.

B. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan persiapan yang matang untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan dalam proses penelitian. Persiapan ini dimulai dengan observasi dan wawancara. Setelahnya dilanjutkan dengan penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian meliputi mengurus perizinan penelitian, dan setelahnya proses penelitian.

1. Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur dalam penelitian ini, peneliti menggunakan materi soal membaca yang disusun menjadi sebuah modul. Soal *pretest* dan *posttest* berupa soal baca yang disusun berdasarkan buku baca “60 Jam Pintar Baca Tanpa Dieja”.

2. Penyusunan Modul

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan modul membaca yang dibuat berdasarkan tahapan Fernald dengan menggunakan 4 tahapan kemampuan membaca. Dimulai dengan mengajarkan siswa yang melibatkan

multisensory yakni *Visual* (penglihatan), *Auditory* (pendengaran), *Kinesthetic* (gerak tubuh), dan *Tactil* (peraba). Adapun kegiatan yang dilakukan yakni menelusuri kata dengan jari menggunakan krayon, menelusuri kata menggunakan pasir laut, menempelkan potongan kertas lalu menelusuri kata menggunakan dengan sumpit lalu membacanya dengan lantang.

3. Penyusunan Surat Izin Penelitian

Peneliti memperoleh izin untuk melakukan penelitian, yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh dengan nomer surat 389/UM.M6/F/2024 pada tanggal 26 Juli 2024. Selanjutnya surat tersebut ditunjukkan untuk kepala sekolah SD Negeri 1 Kota Sabang, dan setelahnya kepala sekolah SD Negeri Kota Sabang memberikan surat keterangan bahwa telah dilakukannya penelitian dengan nomer surat 421.2/102/2024 pada tanggal 1 Agustus 2024.

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling jenuh, dimana seluruh anggota populasi akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu 4 kali pertemuan. Proses pelaksanaan *screening*, *pretest* dan *posttest* dilakukan secara tatap muka dan dilakukan di dalam ruangan kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

Tabel 2
Pelaksanaan Perlakuan

No	Hari/Tanggal	Tahapan Perlakuan	Waktu	Kegiatan
1.	Senin, 29 Juli 2024	Pembukaan <i>Pretest</i> Kegiatan inti -visual -auditory -kinesthetic -tactil Penutupan	20-30 menit	Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan, peneliti melakukan <i>pretest</i> terlebih dahulu Pelaksanaan penelitian dilakukan pada pagi hari, sesuai dengan modul yang telah dibuat yang mana pada pertemuan pertama yakni melihat, membaca kata yang sudah disediakan, lalu menelusuri kata yang dituliskan menggunakan krayon menggunakan jari. Menulis dan menelusuri kata menggunakan jari diatas pasir laut. Setiap tahapan yang diberikan berjalan baik dan lancar. Siswa juga terlihat tertarik dengan rangkaian tahapan yang diberikan. Pelaksanaan diadakan diruang kelas.
2.	Selasa, 30 Juli 2024	Pembukaan Kegiatan inti -visual -auditory -kinesthetic Penutupan	20-30 menit	Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah jam istirahat. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan modul yang mana pada pertemuan kedua ini siswa melakukan kegiatan melihat dan membacakan kata yang sudah disediakan. Lalu dilanjutkan dengan menempelkan potongan kertas lalu dilanjutkan menelusuri kata menggunakan sumpit. Selama pelaksanaan penelitian siswa terlihat antusias terutama saat menempel potongan kertas.
3.	Rabu, 31 Juli	Pembukaan	20-30	Pelaksanaan penelitian dilakukan

	2024	Kegiatan inti -visual -auditori Penutupan	menit	setelah jam istirahat. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan modul yang mana kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan ketiga ini adalah melihat dan mengeja kata yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa mulai terlihat dapat membaca tanpa mengeja kata terlebih dahulu.
4.	Kamis, 1 Agustus 2024	Pembukaan Kegiatan inti -membaca buku baca <i>Posttest</i> Penutupan	20-30 menit	Pelaksanaan penelitian dilakukan setelah jam istirahat selesai. Pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan modul yang telah dibuat sebelumnya, yang mana pada tahapan terakhir ini siswa diminta untuk membaca buku yang sudah disediakan lalu dilanjutkan dengan memberikan <i>Posttest</i> sebelum penutupan kegiatan.

D. Hasil Penelitian

1. Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan pada sebuah aitem, dimana pengujian ini menggunakan *ekspert judgement* yaitu dosen pembimbing yang menilai dan menyarankan soal soal yang akan diuji.

2. Reliabilitas

Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan yakni *koefisien formula Alphas Cronbach's*, dan didapati hasil dari jawaban 10 orang siswa menunjukkan hasil yang reliabel dengan nilai koefisien sebesar 0,939.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

1. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

a. Deskripsi subjek penelitian

Deskripsi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang yang berjumlah 48 orang siswa. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yang mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Setelah dilakukannya *screening* didapati 20 orang siswa yang memenuhi karakteristik yang dibutuhkan oleh peneliti. Lalu dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok eksperimen yang berjumlah 10 orang dan satu kelompok kontrol yang berjumlah 10 orang.

Tabel 4
Identitas Subjek

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
AFAA	L	Sabang, 8/2/2018	AN	P	Sabang, 15/8/2017
APS	P	Sabang, 13/9/2018	FS	P	Banda Aceh 6/3/2018
AF	L	Sabang, 1/2/2018	GAY	L	Sabang, 14/5/2018
AYA	P	Sabang, 11/11/2017	MFA	L	Banda Aceh 27/4/2018
FQ	P	Sabang, 26/6/2018	MAR	L	Sabang, 24/3/2018
JR	P	Banda aceh 2/4/2018	MHAF	L	Banda Aceh 31/8/2018
MAA	L	Banda aceh 24/8/2017	NS	P	Pidie, 9/1/2018
NMS	P	Bireun 3/7/2018	RD	L	Sabang, 25/6/2016
U	L	Bireun 15/4/2018	RSA	P	Sabang, 18/8/2018
YM	L	Porsea Tanoro 6/4/2018	WAR	L	Banda Aceh, 28/4/2018

b. Deskripsi data Penelitian

Tabel 5
Hasil jawaban siswa

No	Kelompok	Nama Subjek	Pretest	Posttest
1.	Eksperimen	AFAA	2	3
2.		APS	2	3
3.		AF	0	3
4.		AYA	1	3
5.		FQ	0	3
6.		JR	1	3
7.		MAA	0	3
8.		NMS	1	2
9.		U	1	3
10.		YM	0	3
11.	Kontrol	AN	2	2
12.		FS	0	0
13.		GAY	1	1
14.		MFA	1	1
15.		MAR	0	0
16.		MHAF	1	1
17.		NS	2	2
18.		RD	0	0
19.		RSA	1	1
20.		WAR	0	1

Hasil nilai pencapaian dari *pretest* dan *posttest* terlihat meningkat dimana sebelumnya pada tabel *pretest* didapati nilai rata-rata 0,8. Setelah diberikan perlakuan dan *posttest* maka didapatkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 2,9. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberikannya perlakuan.

2. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Shapiro Wilk* untuk menguji normalitas. Suatu kata dapat dikatakan normal jika $>0,05$ dan jika nilai $<0,05$ maka data dapat dikatakan tidak brdistribusi dengan normal.

Dari hasil uji normalitas terhadap kedua hasil *pretest* dan *posttest*. didapati nilai signifikansi bahwa nilai signifikansi *pretest* eksperimen sebesar 0,025 yang artinya nilai tidak berdistribusi dengan normal, nilai signifikansi *posttest* eksperimen sebesar 0,000 yang mana artinya data tidak berdistribusi dengan normal. Lalu nilai signifikansi dari *pretest* kontrol sebesar 0,025 yang mana artinya data tidak berkontribusi dengan normal dan nilai *posttest* kontrol sebesar 0,000 yang mana artinya data tidak berkontribusi dengan normal.

Tabel 6
Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
		c			c		
Hasil	pre eksperimen	.245	10	.091	.820	10	.025
	post eksperimen	.524	10	.000	.366	10	.000
	pre kontrol	.245	10	.091	.820	10	.025
	post kontrol	.381	10	.000	.640	10	.000

b. Uji Homogenitas

Sebuah data dapat dikatakan homogeny jika nilai signifikansinya adalah nilai signfikansi $>0,05$ menunjukkan kelompok berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama (homogen). Sedangkan nilai signifikansi $<0,05$ menunjukkan masing masing kelompok berasal dari populasi dengan varian yang berbeda (tidak homogen).

Tabel 7
Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil	Based on Mean	12.054	1	18	.003
	Based on Median	2.455	1	18	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.455	1	14.918	.138
	Based on trimmed mean	12.054	1	18	.003

Dari tabel diatas hasil uji homogenitas terhadap hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang mana menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 yang artinya data tersebut tidak homogen.

c. Uji *Pretest* dan *Posttest*

Dasar pengambilan keputusan untuk membandingkan dua kelompok dari dua sampel yang berbeda dengan menggunakan Wilcoxon dan didapati hasil yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 8
Wilcoxon

Test Statistics^a

	Pre-Test- Eksperimen - Post-Test- Eksperimen	Pre-Test- Kontrol - Post-Test- Kontrol
Z	-2.836 ^b	-1.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005	.317

Berdasarkan tabel diatas nilai sig (2 tailed) pre-post eksperimen maka didapati hasil $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan nilai sig dari pre-post kontrol $0,317 > 0,05$ maka hipotetis ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa “adanya peningkatan dari penerapan metode multisensory terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen” sedangkan pada kelas kontrol dapat disimpulkan “tidak adaya peningkatan dari penerapan metode multisensory terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas kontrol”.

d. Uji Beda Antara Dua Kelompok

Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis pada uji *Mann Withney U test* adalah jika nilai sig $< 0,05$ maka Hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai sig $> 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Tabel 9
Mann Withney U test
xoTest Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	56.000
Z	-3.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Berdasarkan tabel diatas didapati hasil bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$. Maka Hipotesis diterima, yang mana dapat diisimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil *post* eksperimen dan *post* kontrol yang mana artinya penerapan metode multisensori mampu

meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

E. Pembahasan

Berdasarkan tabel Wilcoxon dapat dilihat dari nilai sig (2 tailed) pre-post eksperimen maka didapati hasil $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan nilai sig dari pre-post kontrol $0,317 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari penerapan metode multisensory terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol dapat disimpulkan tidak adanya peningkatan dari penerapan metode multisensory terhadap kemampuan membaca pada siswa kelas kontrol.

Pada tabel *Mann Withney* didapati hasil bahwa nilai Sig (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,005$. Maka Hipotesis diterima, yang mana dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang mana artinya penerapan metode multisensory mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

Hasil rata-rata jawaban pada kelas eksperimen, yang mana sebelum adanya perlakuan (*pretest*) metode VAKT rata-rata jawaban siswa 0,8% lalu diberikan perlakuan dan setelahnya diuji kembali dengan memberikan soal baca yang sama (*posttest*) dan didapati hasil 0,29%, yang berarti terdapat peningkatan pada kemampuan membaca siswa pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol didapati hasil (*pretest*) sebanyak 0,8% lalu setelahnya kelas kontrol tidak diberikan perlakuan sehingga pada kelas kontrol belajar seperti biasa. Lalu

setelahnya diuji kembali (*pretest*) dengan soal yang sama dan didapati hasil 0,9% yang mana terdapat sedikit peningkatan pada kemampuan membaca siswa kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nopianti dan Sari (2023) yang juga menggunakan metode Fernald (VAKT) untuk melihat kemampuan membaca pada siswa kelas satu (1), dan didapati hasil adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan metode Fernald (VAKT).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Armita, Angraini, Sayuti, dan Sakroni (2022) yang menggunakan metode multisensory pada siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan media yang berbeda yakni poster huruf abjad (melatih visual), penjelasan materi yang mudah dimengerti (melatih auditori), serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (melatih kinestetik). Sehingga didapatkan hasil bahwa dengan menerapkan metode multisensory ini dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa SD.

Pada penelitian lainnya yang juga menggunakan metode multisensory untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas awal yang dilakukan oleh Dewi (2015) didapati hasil bahwa penerapan metode multisensory dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa namun tidak terlalu signifikan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada siswa seperti faktor fisiologis siswa yang mana hal ini mencakupi kesehatan fisik pada siswa, lalu faktor intelektual hal ini juga mempengaruhi siswa dalam proses

membaca seperti metode pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Faktor lingkungan dan faktor psikologis juga mempunyai pengaruh penting terhadap kemampuan membaca pada siswa, yang mana jika lingkungan dan kondisi psikologis siswa tidak baik maka pembelajaran yang diberikan guru juga tidak efektif. Oleh karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dinyatakan bahwa penerapan metode multisensory dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian tabel Wilcoxon dapat dilihat dari hasil nilai Sig (2 tailed) *pre-post* eksperimen sebesar $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol hasil nilai Sig (2 tailed) *pre-post* sebesar $0,317 > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada peningkatan kemampuan membaca pada kelas kontrol.
2. Hasil dari pengujian Mann withney dapat dilihat dari nilai Sig (2 tailed) *post* eksperimen dan *post* kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ maka Hipotesis diterima oleh karena itu dapat disimpulkan penerapan metode multisensory mampu meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Sabang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menerapkan Metode Multisensori pada jam pelajaran guna mengasah kemampuan siswa menggunakan indera yang terdapat pada siswa, dengan menggunakan media yang berbeda.

2. Bagi Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi dan memperhatikan anaknya pada saat belajar di rumah terlebih jika anak memerlukan perhatian khusus yang mendalam dalam proses belajar. Hal ini juga dapat membangun kedekatan antara orang tua dan anak dan juga orangtua akan lebih mengetahui tentang kemampuan membaca anaknya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mendalami tentang penelitian yang akan diteliti serta dapat menambah populasi penelitian, agar bisa mendapat hasil yang lebih baik lagi. Menggunakan media yang berbeda serta dapat mencobanya menggunakan metode kuantitatif atau kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Disekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dierktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Adi. (2023). *Terapan Ilmu Pembelajaran*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Alpian, V., Yatri, I. (2022). *Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 4 (4).
- Aliyah. K. (2015). *Cara Meningkatkan Minat Baca di Era Globalisasi*. Kompasiana.com.
- Armita, S., Angraini, Y., Suyuti, H., dan Sakroni. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Multisensori VAKT pada Siswa Sekolah Dasar*. *Empowerment: Jurnal pengabdian Masyarakat*. Vol.1 No.6.
- Artu, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Quastions Reading Recit Review (SQ3R)*. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2 (2), 105-113.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A., Alimul, H. (2006). *Pengantar kebutuhan dasar manusia : aplikasi konsep dan proses keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Baderi, Athaillah. (2003). *Gerakan Nasional Membaca ; Suatu Pemikiran Ke Arah Akuntabilitas Pemerintah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional. RI.
- Basam, F., & Sulfasyah. (2018). *Metode Pembelajaran Multisensori VAKT Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas II*. *Jrpd*, Vol.1. No.1. Halaman 18–24.
- Cook, T., Shadish, W., Campbell, D. (2002). *Desain eksperimental dan kuasi-eksperimental untuk inferensi kausal umum*. Houghton, Mifflin and Company.
- Costa, L., c., (2014). *Application of atificial neural networks in history matching process*. *Petroleum and Engeneering* . 1-6.

- Darmiyati, Zuchdi & Budiasih. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Darmawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devega., E. (2024). *Teknologi Masyarakat Indonesia; Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo.
- Dewi, S. U. S. (2015). *Pengaruh Penerapan Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar*. Vol.III. No.1.
- Elendiana, M. 2020. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*. Vol 2. No.1. Hal.54-60.
- Fernald, R., Zhao, S. (2005) *Algoritma Komprehensif untuk Reaksi Berantai Polimerase Kuantitatif Real-Time*. *Jurnal Biologi Komputasional*. Vol.12. Hal.1047-1064.
- Fahrurrozi. (2022). *Studi Literatur: Pemanfaatan Moden Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKN Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol.4. Nol.3.
- Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”*. Edisi. Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariwijaya, M. (2013). *Multiple Intelligences : Pendekatan tematis super kreatif bagi Anak Prasekolah (Cet ke 1)*. Yogyakarta: Mitra Buku.
- Harras, K, A., 2011. *Hakekat Membaca*. Jakarta : Depdikbud PPGLTP.
- Hebert, C. (2015). *Knowing and/or Experiencing: A Critical Examination of the Reflective Model of John Dewey and Donald Schön*. *Praktik Reflektif*. Vol.16. Hal.361-371.
- Komalasari, M., Pardjono. 2015. *Pengembangan Lkpd Terintegrasi Nilai Karakter Untuk Mengembangkan Tanggung Jawab, Disiplin, Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 6(1).
- Myers, D. G. & Lamm, H. (1976). *Fenomena polarisasi kelompok*. *Buletin Psikologis*. Vol.83. No.4. Hal.602–627.

- Nainggolan, dkk. (2017). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A di PAUD Mekarsari Penarik Mukomuko. *Jurnal Potensia*. Vol.2 (1).
- Nopianti, L., Sari, A. (2023). Pengaruh Penerapan Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I SD Negeri Tembong Kecamatan Garawangi. *Jurnal of Comprehensive Science*. Vol.2 No.(7).
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D., Nurhasanah., Novitasari, S. 2022. Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol.6 No.4.
- Piaget, J. (1936). *Origins of intelligence in the child*. London: Routledge & Kegan Paul.
- Qolby, B.S. (2014). *Uji Mann Whitney Dalam Statistika Non Parametrik Perbedaan Tingkat Penggunaan Kendaraan Umum Dengan Kendaraan Pribadi*.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Rahman, N. & Dudy. W. (2008). *Sarana Bermain Edukatif untuk Anak Disleksia*. *Jurnal Ilmu Desain*. Vol.3 No.1. Hal : 11-22.
- Rahmawati, W., Nugraheni, A., Rahmadi, F. (2016). Pengaruh Stimulasi Media Interaktif Terhadap Perkembangan Bahasa Anak 2-3 Tahun," *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, Vol.5 No.4. Hal : 1873-1885.
- Ruhaena, L. (2015). *Model Multisensori: Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah*. Research Gate. Vol.42. No.1.
- Safira, A., Hendriana, H., Yuliani, W. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Angket Kesadaran Karier*. *Fokus*. Vol.4. No.4.
- Sela, A., Yulida, A., Hasmi, S., Sakroni. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode Multisensori VAKT pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol.1. No.6.
- Sessiani, L. A. (2019). Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol.53 No.9. Hal 1689–1699.

- Shams, L., Seitz, A. (2008). *Benefits of Multisensory Learning. National Library of Medicine*. Vol.12. No.11.
- Shofi, U. (2011). *Sayang Belajar Baca Yuk !*. Surakarta : Afra Publishing.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto., & Bagong. (2005). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung : Angkasa*.
- Wardani, I, G. (1995). *Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Yusuf., Munawir., dkk. (2003). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo : Tiga.

Lampiran 1

MODUL EKSPERIMEN METODE MULTISENSORI



**PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 1
SD NEGERI 1 KOTA SABANG**

Oleh

Suri Mawarni

2009110028

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**

MODUL

A. Informasi Umum

- Nama Peneliti : Suri Mawarni
- Jenjang Sekolah : Sekolah Dasar
- Kelas : Satu (1)
- Alokasi waktu : 4 kali pertemuan (1×30 menit)

B. Capaian dan Tujuan Pelatihan

- Capaian Pelatihan
Siswa dapat mengenal 2 (dua) suku kata. Siswa dapat mengeja, membaca serta dapat memahami makna dari 2 (dua) suku kata yang dibacanya.
- Tujuan Pelatihan
Siswa mampu mengeja, membaca, dan memahami makna dari 2 (dua) suku kata melalui metode VAKT.

C. Kompetensi Dasar

- Siswa sebelum mengikuti pelatihan belum lancar dalam mengeja, sedangkan setelah pelatihan diberikan mampu mengeja dengan baik.
- Siswa sebelum mengikuti pelatihan belum lancar dalam membaca, sedangkan setelah pembelajaran diberikan siswa mampu membaca dengan baik.
- Siswa sebelum mengikuti pelatihan belum lancar dalam memahami makna dari kata yang dibaca, sesudah pelatihan diberikan siswa mampu memahami makna dari yang kata dibacanya dengan baik.

D. Sarana dan Prasarana

- Media yang digunakan : kertas, krayon, potongan kertas origami, lem kertas, sumpit dan buku baca.
- Lingkungan Belajar : ruang kelas

E. Target Pelatihan

- Siswa kelas 1 SD

F. Metode Pelatihan

Menggunakan indera yang ada pada siswa

- Visual (melihat)
- Auditori (pendengaran)
- Kinestetik (gerak tubuh)
- Taktil (peraba)

G. Moda Pelatihan

- Dilakukan secara (tatap muka)

H. Kegiatan

- Pertemuan Pertama (Tahap 1) (20-30 menit)

a. Pembukaan

- Peneliti menyapa peserta siswa serta memperkenalkan diri. Setelahnya meminta siswa untuk maju kedepan secara bergantian untuk memperkenalkan diri satu persatu sampai dengan selesai. Setelahnya dilanjutkan dengan *Ice Breaking*.

Intruksi

“asalamualaikum WR. WB. selamat pagi, perkenalkan nama saya Suri Mawarni, saya dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang mana hari ini saya akan memberikan pelatihan pada hari ini. Selama pelatihan berlangsung ada beberapa informasi yang akan saya sampaikan seperti selama pelatihan berlangsung dilarang untuk keluar masuk kelas dan dilarang untuk makan selama pelatihan berlangsung. Jika ada yang ingin ditanyakan dipersilahkan. Jika tidak ada pertanyaan maka kita lanjutkan dengan bermain dan setelahnya dilanjutkan dengan pelatihan”.

b. Kegiatan inti

- Siswa diminta untuk berdiri dan maju ke depan kelas.

Intruksi

“silahkan anda maju kedepan satu persatu secara bergantian”.

- Siswa diminta untuk melihat kata yang sudah tersedia diatas meja (BABA, DAFA, PADI) dan memintanya untuk mengulangi ejaan dan bacaan yang sudah dibacakan sebelumnya oleh guru dengan lantang. (*visual* dan *auditory*).

Intruksi

“silahkan anda lihat dengan seksama, lalu ulangi ejaan dan bacaan yang sudah saya bacakan dengan lantang dengan keras dan lantang.”

- Selanjutnya guru menuliskan kata yang telah disebutkan oleh siswa diatas kertas menggunakan krayon, dan meminta siswa untuk menelusurinya dengan jarinya lalu mengejanya dan membacanya sekali lagi dengan suara yang lantang. (*kinesthetic* dan *tactil*).

Intruksi

“silahkan anda telusuri kata yang sudah ditulis menggunakan krayon dengan jari anda lalu ejakan kembali dan bacakan dengan lantang”.

- Dilanjutkan dengan siswa menuliskan kata (BABA, DAFA, PADI) yang sudah tersedia menggunakan jari tangan di atas pasir laut yang sudah disediakan dan bacakan sekali lagi dengan suara yang lantang. (*kinesthetic* dan *tactil*).

Instruksi

“sekarang dilanjutkan dengan menuliskan kata diatas pasir laut menggunakan jari dan ditelusuri kembali sambil dibacakan dengan suara yang lantang”.

- *Visual* yakni melihat kata yang sudah tersedia di atas meja.
- *Auditory* yakni membacakan atau mengeja kata yang sudah tersedia diatas meja.
- *Kinesthetic* menelusuri kata dengan menggunakan jari.
- *Tactil* menelusuri kata dengan menggunakan jari.

c. Penutupan

- Evaluasi pelatihan dan berdoa bersama.

Intruksi

“baik berakhir sudah pelatihan kita pada hari ini, sebelum pelatihan hari ini ditutu saya ingin bertanya apa saja yang sudah kita pelajari hari ini? Apakah menyenangkan? Baiklah kita akhiri pelatihan hari ini dengan berdoa bersama sesuai kepercayaannya masing-masing. terimakasih untuk hari ini, Assalamualaikum WR. WB”.

• Pertemuan Kedua (Tahap 2) (20-30 menit)

a. Pembukaan

- Peneliti menyapa siswa, setelahnya melakukan evaluasi pertemuan yang lalu dan dilanjutkan dengan *Ice Breaking*.

Intruksi

“assalamualaikum WR.WB. selamat pagi, bagaimana kabarnya hari ini? Sebelum kita melanjutkan pertemuan kemarin saya ingin bertanya siapa yang ingat apa yang sudah kita pelajari kemari? Baiklah kalau sebelum kita mulai pelatihan hari ini mari bermain sebentar dan setelahnya dilanjutkan dengan pelatihan”.

b. Kegiatan inti

- Siswa diminta untuk berdiri dan maju ke depan kelas.

Intruksi

“silahkan anda maju kedepan satu persatu secara bergantian”.

- Siswa diminta untuk melihat kata (BABA, DAFA, PADI) yang sudah tersedia diatas meja dan memintanya untuk mengulangi kata yang sudah dibaca dan diejakan guru lantang. (*visual* dan *auditory*).

Intruksi

“silahkan anda lihat dengan seksama lalu dengarkan dan ulangi kata yang saya ejakan dan bacakan lantang”.

- Selanjutnya guru menyiapkan kertas origami yang sudah dipotong kecil kecil lalu mengoleskan lem kertas diatas kertas kosong dan meminta siswa untuk menempelkan kertas origami yang sudah di potong sesuai dengan bentuk yang sudah di bentuk sebelumnya, lalu setelahnya meminta siswa untuk bacakan dengan lantang. (*kinesthetic*).

Intruksi

“baik di depan kalian sudah ada potongan kertas silahkan tempelkan potongan kertas origami ini sesuai dengan kata yang sudah kamu baca sebelumnya dan bacakan dengan lantang”.

- Selanjutnya guru menuliskan kata (BABA, DAFA, PADI) diatas kertas putih menggunakan pulpen warna dan meminta siswa mengulanginya dengan menggunakan sumpit yang sudah disediakan dan dibacakan dengan lantang. (*kinesthetic*).

Intruksi

“saya akan menuliskan kata diatas kertas ini, silahkan anda simak dengan baik dan ulangi yang sudah saya lakukan dan bacakan kata yang anda tuliskan dengan lantang”.

- *Visual* yakni melihat kata yang sudah disediakan diatas meja.
- *Auditory* yakni membacakan atau mengeja kata yang sudah tersedia diatas meja.
- *Kinesthetic* yakni menempelkan potongan kertas warna warni.

c. Penutupan

- Evaluasi pelatihan dan berdoa bersama.

Intruksi

“baik berakhir sudah pelatihan kita pada hari ini, sebelum pelatihan hari ini ditutu saya ingin bertanya apa saja yang sudah

kita pelajari hari ini? Apakah menyenangkan? Baiklah kita akhiri pelatihan hari ini dengan berdoa bersama sesuai kepercayaannya masing-masing. terimakasih untuk hari ini, Assalamualaikum WR. WB”.

- Pertemuan Ketiga (Tahap 3) (20-30 menit)

- a. Pembukaan

- Peneliti menyapa siswa, setelahnya melakukan evaluasi pertemuan yang lalu dan dilanjutkan dengan *Ice Breaking*.

Intruksi

“assalamualaikum WR.WB. selamat pagi, bagaimana kabarnya hari ini? Sebelum kita melanjutkan pertemuan kemarin saya ingin bertanya siapa yang ingat apa yang sudah kita pelajari kemari? Baiklah kalau sebelum kita mulai pelatihan hari ini mari bermain sebentar dan setelahnya dilanjutkan dengan pelatihan”.

- b. Kegiatan inti

- Siswa diminta untuk berdiri dan maju kedepan kelas.

intruksi

“silahkan anda maju kedepan satu persatu secara bergantian”.

- Siswa diminta untuk melihat kata (BABA, DAFA, PADI) yang sudah tersedia diatas meja dan memintanya untuk membacanya dengan lantang. (*visual* dan *auditory*).

Intruksi

“silahkan anda lihat dengan seksama lalu ejakan dan bacakan kata yang terdapat diatas meja dengan keras dan lantang”.

- *Visual* yaitu melihat kata yang sudah tersedia diatas meja.
- *Auditory* mengeja dan membaca kata yang sudah tersedia di atas meja.

c. Penutupan

- Evaluasi pelatihan dan berdoa bersama.

Intruksi

“baik berakhir sudah pelatihan kita pada hari ini, sebelum pelatihan hari ini ditutu saya ingin bertanya apa saja yang sudah kita pelajari hari ini? Apakah menyenangkan? Baiklah kita akhiri pelatihan hari ini dengan berdoa bersama sesuai kepercayaannya masing-masing. terimakasih untuk hari ini, Assalamualaikum WR. WB”.

- Pertemuan Keempat (Tahap 4) (20-30 menit)

a. Pembukaan

- Peneliti menyapa siswa, setelahnya melakukan evaluasi pertemuan yang lalu dan dilanjutkan dengan *Ice Breaking*.

Intruksi

“assalamualaikum WR.WB. selamat pagi, perkenalkan nama saya Suri Mawarni, dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang mana pada hari ini saya akan melanjutkan pertemuan kemarin. Sebelum itu saya ingin bertanya siapa yang ingat apa yang sudah kita pelajari kemari? Baiklah kalau sebelum kita mulai pelatihan hari ini mari bermain sebentar dan setelahnya dilanjutkan dengan pelatihan”.

b. Kegiatan inti

- Siswa diminta untuk berdiri dan maju kedepan kelas.

Intruksi

“silahkan anda maju kedepan satu persatu secara bergantian”.

- siswa diminta untuk mengeja dan membaca buku dengan kata (BABA, DAFA, PADI) yang sudah dipelajari sebelumnya dengan suara yang lantang.

Intruksi

“silahkan anda mengeja dan bacakan buku yang sudah disediakan dengan suara yang lantang”.

- Membaca buku baca

c. Penutupan

- Evaluasi pelatihan dan berdoa bersama.

Intruksi

“baik berakhir sudah pelatihan kita pada hari ini, sebelum pelatihan hari ini ditutu saya ingin bertanya apa saja yang sudah kita pelajari hari ini? Apakah menyenangkan? Baiklah kita akhiri pelatihan hari ini dengan berdoa bersama sesuai kepercayaannya masing-masing. terimakasih untuk hari ini, Assalamualaikum WR. WB”.

I. Refleksi Pendidik

1. Apakah keseluruhan peserta didik sudah mencapai tujuan pelatihan?
2. Kesulitan apa yang dihadapi siswa yang belum mencapai tujuan pelatihan?
3. Apakah siswa senang dan fokus dalam mengikuti kegiatan pelatihan?

J. Daftar Pustaka

Aziz, M, S,. 2022., Modul Ajar Bahasa Indonesia.

Yusuf, Y., 2019., 60 Jam Pintar Baca Tanpa Dieja.

K. Lampiran

- a. Media dan alat pelatihan

BABA

DAFA

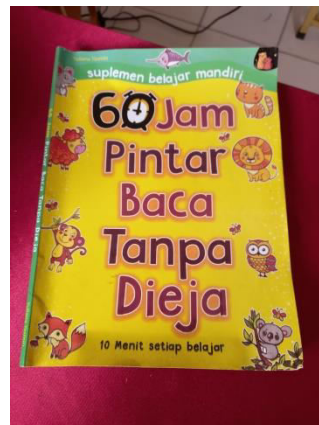
PADI

Media Visual dan Auditori



Media Kinesthetic dan Taktil

b. Buku membaca



Media Buku Baca

Lampiran 2

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir
AFAA	L	Sabang, 8/2/2018	AN	P	Sabang, 15/8/2017
APS	P	Sabang, 13/9/2018	FS	P	Banda Aceh 6/3/2018
AF	L	Sabang, 1/2/2018	GAY	L	Sabang, 14/5/2018
AYA	P	Sabang, 11/11/2017	MFA	L	Banda Aceh 27/4/2018
FQ	P	Sabang, 26/6/2018	MAR	L	Sabang, 24/3/2018
JR	P	Banda aceh 2/4/2018	MHAF	L	Banda Aceh 31/8/2018
MAA	L	Banda aceh 24/8/2017	NS	P	Pidie, 9/1/2018
NMS	P	Bireun 3/7/2018	RD	L	Sabang, 25/6/2016
U	L	Bireun 15/4/2018	RSA	P	Sabang, 18/8/2018
YM	L	Porsea Tanoro 6/4/2018	WAR	L	Banda Aceh, 28/4/2018

Lampiran 3

Observasi Penelitian

Pertemuan pertama dilakukan pada jam 9.30 yang mana diawali dengan bertemu kepala sekolah untuk menyerahkan surat penelitian. Selanjutnya bertemu dengan wali kelas 1a dan wali kelas 1b. Selanjutnya dilakukan dengan mengambil data siswa yang memenuhi syarat penelitian. Setelahnya dilakukan pretest untuk kelas 1a dan 1b. setelah data terkumpul dilanjutkan dengan kegiatan inti yakni penerapan metode multisensory yang dilakukan pada kelas 1b (kelompok eksperimen) sedangkan pada kelas 1a tidak diberikan perlakuan (kelompok kontrol). Setelah penerapan selesai lalu pertemuan pun ditutup dengan membaca doa bersama.

Pada pertemuan kedua dilakukan pada jam 10.15 yakni setelah selesai jam istirahat. Pada pertemuan kedua ini dimulai dengan melakukan evaluasi pertemuan terakhir, lalu dilanjutkan dengan penerapan metode multisensory. Setelah kegiatan inti selesai maka dilanjutkan dengan penutupan yakni doa bersama.

Pada pertemuan ketiga juga dilakukan pada jam 10.15 setelah siswa selesai istirahat. Guru melakukan evaluasi terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan penerapan metode multisensory. Pada pertemuan ini jauh lebih singkat dibandingkan pertemuan kedua dan ketiga hal ini dikarenakan media yang digunakan tidak terlalu banyak, setelah kegiatan inti ditutup dilanjutkan dengan doa bersama.

Pada pertemuan terakhir dimulai pada jam 10.20 yakni 5 menit lebih lama dibandingkan pertemuan 2 dan 3. Pada pertemuan ini siswa hanya diberikan penerapan berupa membaca buku baca, dan setelahnya dilakukan *pretest* yakni mengukur kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode multisensory. Hal yang sama juga dilakukan pada kelas kelompok kontrol. Lalu setelah kegiatan ini selesai diakhiri dengan doa dan foto bersama.

Hambatan yang dirasakan peneliti selama penelitian berlangsung yakni, siswa yang harus pada kelas kelompok eksperimen harus diberikan penerapan juga. Hal ini membuat peneliti sedikit kewalahan.

Lampiran 4

BABA

DAFA

PADI

Lampiran 5

Siswa kelas eksperimen pre

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Benar/Salah		
				1	2	3
1	A.F.A.A	L	Sabang, 8/2/2018	√	×	√
2	A.P.S	P	Sabang, 13/4/2018	√	×	√
3	A.F	L	Sabang, 1/2/2018	×	×	×
4	A.Y.A	P	Sabang, 11/11/2018	√	×	×
5	F.Q	P	Sabang, 26/6/2018	×	×	×
6	J.R	P	Banda Aceh 2/4/2017	×	×	√
7	M.A	L	Banda Aceh 24/8/2017	×	×	×
8	N.M.S	P	Bireun 3/7/2018	√	×	×
9	U	L	Bireun 15/4/2018	×	×	√
10	Y.M	L	Porsea Tanoro 6/4/2018	×	×	×
Total				8		

Siswa kelas eksperimen post

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Benar/Salah		
				1	2	3
1	A.F.A.A	L	Sabang, 8/2/2018	√	√	√
2	A.P.S	P	Sabang, 13/4/2018	√	√	√
3	A.F	L	Sabang, 1/2/2018	√	√	√
4	A.Y.A	P	Sabang, 11/11/2018	√	√	√
5	F.Q	P	Sabang, 26/6/2018	√	√	√
6	J.R	P	Banda Aceh 2/4/2017	√	√	√
7	M.A	L	Banda Aceh 24/8/2017	√	×	√
8	N.M.S	P	Bireun 3/7/2018	√	√	√
9	U	L	Bireun 15/4/2018	√	√	√
10	Y.M	L	Porsea Tanoro 6/4/2018	√	√	√
Total				29		

Siswa kelas kontrol pre

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Benar/Salah		
				1	2	3
1	A.N	P	Sabang, 15/8/2017	√	×	√
2	F.S	P	Banda Aceh 6/3/2018	×	×	×
3	G.A.Y	L	Sabang, 14/5/2018	√	×	×
4	M.F.A	L	Banda Aceh 27/4/2018	√	×	×
5	M.A.R	L	Sabang, 24/3/2018	×	×	×
6	M.H.A.F	L	Banda Aceh 31/8/2018	×	×	√
7	N.S	P	Pidie, 9/1/2018	√	√	×
8	R.D	L	Sabang, 25/6/2016	×	×	×
9	R.S.A	P	Sabang, 18/8/2018	√	×	×
10	W.A	L	Banda Aceh, 28/4/2018	×	×	×
Total				8		

Siswa kelas kontrol post

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Tempat Tanggal Lahir	Benar/Salah		
				1	2	3
1	A.N	P	Sabang, 15/8/2017	√	×	√
2	F.S	P	Banda Aceh 6/3/2018	×	×	×
3	G.A.Y	L	Sabang, 14/5/2018	√	×	×
4	M.F.A	L	Banda Aceh 27/4/2018	√	×	×
5	M.A.R	L	Sabang, 24/3/2018	×	×	×
6	M.H.A.F	L	Banda Aceh 31/8/2018	×	×	√
7	N.S	P	Pidie, 9/1/2018	√	√	×
8	R.D	L	Sabang, 25/6/2016	×	×	×
9	R.S.A	P	Sabang, 18/8/2018	√	×	×
10	W.A	L	Banda Aceh, 28/4/2018	×	×	√
Total				9		

No	Eksperimen	
	Pre	Post
1	2	3
2	2	3
3	0	3
4	1	3
5	0	3
6	1	3
7	0	3
8	1	2
9	1	3
10	0	3
Total	8	29

No.	Kontrol	
	Pre	Post
1	2	2
2	0	0
3	1	1
4	1	1
5	0	0
6	1	1
7	2	2
8	0	0
9	1	1
10	0	1
Total	8	9

Lampiran 6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	10

Lampiran 7

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
Hasil pre eksperimen	.245	10	.091	.820	10	.025
post eksperimen	.524	10	.000	.366	10	.000
pre kontrol	.245	10	.091	.820	10	.025
post kontrol	.381	10	.000	.640	10	.000

Lampiran 8

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	12.054	1	18	.003
	Based on Median	2.455	1	18	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.455	1	14.918	.138
	Based on trimmed mean	12.054	1	18	.003

Lampiran 9

Test Statistics^a

	Pre-Test- Eksperimen - Post-Test- Eksperimen	Pre-Test- Kontrol - Post-Test- Kontrol
Z	-2.836 ^b	-1.000 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.005	.317

Lampiran 10

Test Statistics^a

	Hasil
Mann-Whitney U	1.000
Wilcoxon W	56.000
Z	-3.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Lampiran 11



**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
NOMOR: 016/UM.M6/KEP/F/2024**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023-2024
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH**

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing Skripsi Mahasiswa Tahun Akademik 2023-2024;
2. Bahwa namanya yang tercantum dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015, Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
4. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 6007/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/VI/2021 Menyatakan Bahwa Program Studi Sarjana Psikologi Unmuha Terakreditasi Dengan Peringkat B;
5. Surat Keputusan Rektor Unmuha Nomor : 494/UM.M/KEP/D/2020 Tanggal 29 Rabiul Akhir 1442 H/ 14 Desember 2020 M Tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Psikologi Unmuha Masa Jabatan 2020-2024.
- Memperhatikan** Keputusan tim penguji proposal skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Januari 2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : **Menunjuk Saudara;**
Hanna Amalia, M.Psi., Psikolog
Ayu Safira, M.Psi., Psikolog
Untuk Membimbing Skripsi:
Nama : Suri Mawarni
NPM : 2009110028
Prodi : Psikologi
Judul : Penerapan Metode Multisensori terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas 1 SD 1 Negeri 1 Kota Sabang
- Kedua** : Kepada pembimbing yang tercantum di atas berwenang untuk membimbing Skripsi Mahasiswa dan diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- Ketiga** : Surat Keputusan pembimbing ini berlaku hanya satu tahun, terhitung sejak tanggal ditetapkan.
- Keempat** : Segala sesuatu akan diperbaiki dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 17 Sya'ban 1445 H
27 Februari 2024 M

Dekan,



Suri Mawarni, M.Si
NIK: 19700103 200609 1 001

Tembusan:
1. Biro Keuangan & Bendahara
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 12



PEMERINTAH KOTA SABANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 SABANG

Alamat : Jln. O. Surapati – Sabang (23511) Gampong Kota Ateuh Kota Sabang
Telp. (0652) 21388 Email : sdnonesabang@yahoo.co.id NPSN 10105288

Nomor : 421.2/ 102 /2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Sabang, 01 Agustus 2024
Kepada Yth,
Sdr, Suri Mawarni
Di_ _____
Tempat

Sehubungan dengan surat permohonan tanggal 26 Juli 2024 perihal permohonan izin melakukan Penelitian proses penyusunan skripsi, maka dengan ini Kepala SD Negeri 1 Sabang memberi izin Pengumpulan Data / Penelitian Dasar Kelas kepada :

Nama : Suri Mawarni
NIM : 2009110028
Jenjang : S.I (Psikolog)

Dengan ini menyatakan bahwa Saudari Suri Mawarni telah melakukan penelitian pada SD Negeri 1 Sabang selama 4 (empat) hari mulai tanggal 29 Juli s/d 01 Agustus 2024 dalam rangka penyusunan skripsi guna penyelesaian studi pada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjudul “PENERAPAN METODE MULTISENSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 1 KOTA SABANG”.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat agar agar dapat dipergunakan seperlunya.

Sabang, 01 Agustus 2024
Kepala Sekolah SDN 1 Sabang



[Handwritten Signature]

IRMAWATI, S.Pd

NIP 19680316 198910 2 001

Lampiran 13**BIODATA****A. PENULIS**

Nama : Suri Mawarni
Tempat dan Tanggal Lahir : Takengon, 13 Febuari 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/melayu
Alamat : Sabang
Pekerjaan : Mahasiswi

B. ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Nazli, S.Pd
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Nama Ibu : Suhaini, S.Pd
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Sabang

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Al-Qur'an : 2006-2008
SD Negeri 1 Kota Sabang : 2008-2014
SMP Al-Mujaddid Kota Sabang : 2014-2017
MAN 1 Kota Sabang : 2017-2020